

**BIOGRAFI ABU HASAN KRUENG KALEE : ULAMA KARISMATIK ACEH
(Studi Kasus: Gampong Siem, Kecamatan Darussalam)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

SAFRINA

Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam
NIM : 150501021



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
TAHUN 2021**

BIOGRAFI ABU HASAN KRUENG KALEE : ULAMA KARISMATIK ACEH
(Studi Kasus: Gampong Siem, Kecamatan Darussalam)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Beban Studi Program Sarjana S-1
Dalam Ilmu Sejarah Kebudayaan Islam

Diajukan Oleh:

SAFRINA
NIM : 150501021

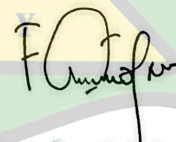
Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi sejarah Kebudayaan Islam

Disetujui untuk diuji/dimunaqasyahkan oleh:

Pembimbing I,


Dr. Aslam Nur, M.A
NIP.196401251993031002

Pembimbing II,


Dra. Fauziah Nurdin, M.A
NIP.195812301987032001

SKRIKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Ar-Raniry Dinyatakan Lulus dan Disahkan Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana (S1) Dalam Ilmu
Sejarah dan Kebudayaan Islam

Pada hari/Tanggal

Senin Rabu, 27 Juli 2022 M
28 Dzulhijjah 1443 H

Di Darussalam - Banda Aceh

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,

Dr. Aslam Nur, M.A
NIP. 196401251993031002

Sekretaris,

Dra. Fauziah Nurdin, M.A
NIP. 195812301987032001

Penguji I,

Muhammad Yunus Ahmad, S.Hum., M.Us
NIP. 197704222009121002

Penguji II,

Hermansyah, M.Th., MA. Hum
NIP. 198005052009011021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam - Banda Aceh



Syarifuddin, M.Ag, Ph.D
NIP. 197001011997031005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda Tangan dibawah ini :

Nama : SAFRINA

NIP : 150501021

Prodi : Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Judul Skripsi : BIOGRAFI ABU HASAN KRUENG KALEE : ULAMA
KARISMATIK ACEH (Studi Kasus: Gampong Siem, Kecamatan
Darussalam)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah hasil karya sendiri, dan jika kemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan semestinya.

Banda Aceh, 09 Juli 2021
Yang Membuat Pernyataan



AR-RANIRY
SAFRINA

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah *subhanahu wa ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Biografi Abu Hasan Krueng Kalee: Ulama Karismatik Aceh (Studi Kasus: Gampong Siem, Kecamatan Darussalam)**”. Shalawat beriring salam penulis hantarkan keharibaan Nabi Muhammad *shallahu alaihi wasallam* yang telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan ke zaman yang berilmu pengetahuan.

Skripsi ini penulis ajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Aslam Nur, M.A selaku pembimbing pertama dan Ibu Dra. Fauziah Nurdin, M.A selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi yang tulus dari awal hingga akhir skripsi ini diselesaikan. Tak lupa pula ucapan terimakasih saya kepada Ketua Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam Bapak Sanusi, S.Ag, M.Hum beserta jajarannya dan juga kepada pembimbing Akademik saya yang telah banyak memberikan saya nasehat selama masa perkuliahan yang sudah seperti orang tua saya sendiri Bapak Dr. Bustami, S.Ag, M.Hum.

Penulis mengucapkan rasa terima kasih yang teristimewa kepada Ayahanda Syarifuddin dan ibunda Rosmani selaku orang tua saya yang telah melahirkan dan merawat saya dengan baik sehingga saya tumbuh sebagai perempuan yang kuat dan juga atas berkat pengorbanan, kasih sayang, dukungan, baik moral maupun material dan limpahan doa sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis persembahkan ungkapan terimakasih juga kepada suami tercinta Nasrol Azzami, S.Pd yang telah menemani hari-hari saya dalam menyelesaikan

penelitian ini. Juga kepada adik-adik saya, kerabat serta teman-teman seperjuangan prodi Sejarah Kebudayaan Islam angkatan 2015 khususnya kepada Karnila, Nora, Nurrahma dan Desi Ulvia yang selalu memberikan semangat dan motivasi ketika penulis mulai lelah menjalani hari-hari selama kuliah.

Terimakasih terkhusus kepada para narasumber yang telah mengarahkan dan membantu penulis dari awal penelitian lapangan sampai dengan selesai. Terimakasih karena sudah tulus dan ikhlas membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini semoga Allah membalas dengan pahala yang setimpal. *Aamiin ya rabbal'Alamin*

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis sendiri. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan guna kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT, penulis berserah diri semoga Allah SWT membalas semua amal dan jasa-jasa yang telah mereka berikan kepada penulis, *amin-ya Rabbal 'alamin*.

Banda Aceh, 11 Juli 2021

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penjelasan Istilah.....	9
F. Tinjauan Pustaka	10
G. Metode Penelitian.....	11
H. Sistematika Penulisan	14
 BAB II : SITUASI DI ACEH ABAD KE-20.....	 15
A. Pendidikan	15
B. Politik.....	18
C. Tarekat.....	22
 BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 24
A. Biografi Abu Hasan Krueng Kalee	24
B. Bidang Pendidikan Abu Hasan Krueng Kalee	33
C. Bidang Politik Abu Hasan Krueng Kalee	42
D. Karya-Karya Abu Hasan Krueng Kalee dan Murid-Muridnya.....	46
 BAB IV : PENUTUP.....	 54
A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	58
 DAFTAR PUSTAKA.....	 59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul **Biografi Abu Hasan Krueng Kalee: Ulama Karismatik Aceh (Studi Kasus: Gampong Siem Kecamatan Darussalam)**. Abu Hasan Krueng Kalee adalah salah satu ulama kharismatik Aceh yang mengajarkan ilmu agama dan ilmu pengetahuan lainnya. Abu Hasan Krueng Kalee memiliki peran penting bagi keberlangsungan dunia pendidikan, politik dan agama di Aceh. Adapun lokasi penelitian yang penulis teliti adalah Gampong Siem Kecamatan Darussalam. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian historis/metode sejarah yaitu penyelidikan yang mengaplikasikan pemecahan ilmiah terhadap perspektif historis suatu masalah dengan langkah-langkah pengumpulan data, kritik sumber, penafsiran dan cara penulisan. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa Teungku Hasan bin Teungku Muhammad Hanafiyyah bin Teungku Syaikh 'Abbas bin Teungku Muhammad Fadhil. Lahir di Gampong Langgoe Meunasah Keutumbu, Kemukiman Sangeue, Pidie, lahir pada tanggal 13 Rajab 1303 H, bertepatan dengan tanggal 18 April 1886 M dengan nama kecil Muhammad Hasan. Ayah Abu Hasan Krueng Kalee adalah Teungku Haji Muhammad Hanafiyyah bin Teungku Syaikh Abbas atau juga lebih di kenal dengan sebutan Teungku Chik Krueng Kalee Satu atau Teungku Haji Muda Krueng Kalee. Ibu Abu Hasan Krueng Kalee bernama Nya'Ti Hafsah binti Teungku Ismail, Ibnu Abdul Manik merupakan keturunan Arab yang datang melalui Pase. Abu Hasan Krueng Kalee memiliki dua saudara yaitu Teungku Syekh Abdul Wahab dan Asiah. Peran Abu Hasan Krueng Kalee untuk agama dan bangsa meliputi peran dalam bidang agama, bidang pendidikan dan bidang politik. Abu Hasan Krueng Kalee juga memiliki karya-karya yang menjadi bahan ajaran para santrinya. Adapun karya-karya tersebut adalah "*Risalah Latifah Fi Adabi'z_Zikry*" dan ada juga karya-karya tulisnya yang digunakan oleh kalangan tertentu dan keluarganya sendiri, yaitu "*Jawahiru'I-'ulum Fi kasyfi'I-ma'lum, An'amatu'I-fa-idatu fi isti'mali qa'odati'r-rabitat, Siraju's-Salikin'ala minhaju'I-'abidin*".

Kata Kunci: Biografi Abu Hasan Krueng Kalee, Ulama Kharismatik Aceh, Gampong Siem

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Bimbingan
2. Surat Penelitian Dari Fakultas Adab dan Humaniora
3. Lampiran I Foto Hasil Observasi
4. Lampiran II Glossarium



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aceh dikenal sebagai daerah yang nilai-nilai releginya sangat kuat, tidak hanya karena masuknya Islam ke nusantara melalui Aceh. Tapi lebih dari itu, Islam dan ulama yang mengajarkan Islam di Aceh telah mampu menjadikan masyarakat Aceh menjadi muslim yang taat. Selain itu, Aceh juga dikenal dengan julukan negeri serambi makkah telah mendapatkan posisi yang khas, dan kekhasan tersebut dapat terlihat jelas dalam bidang keagamaan.¹ Julukan tersebut dikarenakan oleh kehidupan sehari-hari masyarakat Aceh senantiasa menerapkan nilai-nilai syariat islam yang ada di dalam Al – Quran. Dalam masyarakat aceh seseorang yang baru pulang dari pasantren atau dayah dijuluki sebagai tengku, gelar tengku yang disandangkan terhadap individual tidak dilihat dari jangka waktu keberadaannya menuntut ilmu di suatu dayah. Akan tetapi apabila di tinjau secara imiah gelar ulama yang diberikan kepada seseorang ia sudah lama menuntut ilmu dipasantren dan memiliki ilmu agama serta wawasan yang luas dan mempunyai daya untuk mempengaruhi masyarakat dengan ilmu yang dimiliki dan kontribusi terhadap masyarakat. Karena ulama merupakan orang yang beriman dan bertaqwa, taat pada agama, dan mempunyai akhlak yang mulia sehingga dengan karakter dimiliki oleh ulama akan

¹ Tengku Hasan Muarif, “Dinamika Keagamaan dan Peran Ulama dalam Masyarakat Aceh”, *Jurnal Al-Qalam*, Vol. 24, No. 2 (2018): hlm. 112–126

mempermudah dalam menyeru umat kepada kebaikan dan meninggalkan perbuatan dosa. Secara umum ulama memimpin pasantren atau dayah meskipun ada sebagian dari mereka tidak memimpin dayah. Kebiasaan ulama yang memimpin dayah keulamaan masyarakat menjuluki sebagai gelar aboen, teungku chiek, atau abu.²

Posisi ulama di kawasan Aceh juga terbilang cukup strategis. Sejak awal berdiri dan berkembangnya Negeri Aceh Darussalam, telah terlihat jelas keseriusan penguasa dalam menjaga syari'at Islam. Pada masa tertentu ulama menjadi *warashatul ambiya'* di mana ulama tidak hanya dijadikan penasehat oleh kepala negeri, tetapi juga dijadikan sebagai guru dalam kalangan masyarakat.

Membicarakan ulama di Aceh sama halnya dengan membicarakan masyarakat elit di suatu tempat. Ketika kita melihat sejarah kehidupan ulama di Aceh, mereka kerap tampil sebagai manusia dengan segudang ide, mereka senantiasa berjuang dalam meningkatkan kualitas hidup umat. Mulai dari mengajarkan agama kepada masyarakat sampai kontribusi-kontribusi besarnya kepada negara. Di mata masyarakat Aceh, ulama memiliki kedudukan yang tinggi, mendapat kepercayaan yang lebih dan perhatian yang lebih. Hal ini karena ulama tak hanya berfungsi sebagai pemberi petunjuk atau nasehat akan tetapi berperan membangun peradaban kebudayaan dalam rangka membangun peradaban untuk kemajuan.³ Dalam sistem sosial dan agama, ulama kerap kali mendapatkan jabatan informal yang diberikan

² Azhari, "Dinamika Gelar Teungku dan Tengku dalam Masyarakat Aceh: Kajian Sosiolinguistik dan Antropologis", Jurnal Ilmiah Islam Futura, Vol. 18, No. 2, (2018), hlm. 155-172

³ Muhammad Thalal, dkk. Ulama Aceh Dalam Melahirkan Human Resource Di Aceh. Hlm. 3

oleh masyarakat setempat berdasarkan kepercayaan masyarakat meskipun tanpa proses pemilihan secara formal. Bagi masyarakat Aceh kelompok ulama merupakan elemen terpenting dalam rantai kehidupan masyarakat.⁴

Dalam konteks sejarah, Aceh melahirkan banyak ulama dengan variasi karya dan kontribusinya dalam berbagai bidang keilmuan. Lembaga pendidikan agama tempo dulu lebih khawatir pada pembelajaran ilmu agama yang menjadi embrio kelahiran alim ulama. Memang Aceh memiliki sejarah panjang dalam melahirkan para ulama dengan segala kontribusi pemikiran untuk kemajuan. Kontribusi ulama di Aceh dimulai sejak pertama kali Islam menjadi agama resmi di Kerajaan Aceh Darussalam. Dalam bidang politik, ulama menjadi mitra raja dalam pengambilan kebijakan. Titah raja dijadikan sebagai adat yang dilandasi pada syariat. Dengan kata lain, tidak boleh ada adat yang berlainan dengan syariat. Dalam bidang sosial budaya, ulama di Aceh telah meletakkan dasar-dasar kehidupan bagi umat Islam khususnya di Aceh dalam berinteraksi baik intern maupun antar umat beragama.⁵

Ulama Aceh memiliki pengaruh besar bagi perjuangan membela tanah air. Ulama pernah menjadi pemimpin dalam mengusir para penjajah yang telah berusaha menduduki Aceh secara paksa. Hal ini dipikul oleh ulama bukan karena jabatan melainkan karena niat hati yang tulus ingin membebaskan umat dan tanah air dari jeratan para penjajah. Pengaruh ulama sangat jelas terlihat ketika para ulama

⁴ M. Hasbi Amiruddin, "Peran Ulama dalam Masyarakat Islam Tradisional di Aceh", *Jurnal Analisa: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 23, No. 2, (2016), hlm. 239–252

⁵ Muhammad Thalal dkk, *Ulama Aceh Dalam Melahirkan Human Resouse di Aceh*, (Banda Aceh: Yayasan Mandiri Aceh), Tahun (2009), hlm. 12

memimpin barisan dan memberikan semangat kepada umat untuk melawan para penjajah demi mempertahankan tanah air. Semangat tersebut dapat kita lihat dalam salah satu hikayat yang diciptakan oleh Tgk. Chik Pante Kulu yang berjudul hikayat *prang sabi*. Ketika diselidiki ternyata hikayat *prang sabi* telah memainkan perannya. Hikayat ini membangkitkan keyakinan masyarakat aceh untuk melawan belanda, dikarenakan dalam hikayat ini banyak disampaikan pesan – pesan untuk berjuang di jalan allah.⁶

Ulama adalah orang yang ahli dalam pengetahuan agama Islam. Kata *ulama* berasal dari bahasa Arab yang berarti orang yang berilmu, sedangkan orang yang mengetahui disebut *alim* atau *ulama*. Pada umumnya ulama banyak menguasai berbagai disiplin ilmu agama Islam, fasih dan paham tentang hukum-hukum Islam, memiliki dayah atau mempunyai santri yang belajar kepadanya. Ulama di kalangan masyarakat memiliki pengaruh yang sangat besar, baik itu dalam segi keagamaan, politik maupun segi pendidikan.⁷

Di antara ulama-ulama yang sangat berpengaruh dalam bidang keagamaan yaitu dalam bidang ilmu tasawuf dan ilmu sufi. Sedangkan dibidang politik ulama sangat berpengaruh dalam pemerintahan. ulama terlibat dalam berbagai persoalan kenegaraan apabila pemerintah meminta kesediaan untuk menangani suatu masalah.

⁶ Ichsan maulana, Pesan Dakwah Dalam Buku Hikayat Prang Sabi Menjiwai Perang Aceh Melawan Belanda Karya Ali Hasjmy, Skripsi: UIN Ar-Raniry, 2018. Hal. 3

⁷ Rusdi Sufi, *Tgk. H. Hasan Krueng Kalee (Profil Seorang Ulama)*, (Banda Aceh: Dinas Kebudayaan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Program Pelestarian dan Pengembangan Kebudayaan Daerah dan Seni, 2006), hlm. 44

Dari segi pendidikan seperti mengajari tata cara membaca Al-qur'an, ketauhidan dan lain sebagainya. Seperti halnya salah satu ulama Aceh yang berpengaruh dalam bidang pendidikan, agaman bahkan politik yaitu Abu Hasan Krueng Kale.⁸

Abu Hasan Krueng Kalee adalah seorang tokoh ulama kharismatik di Aceh yang mengajarkan ilmu agama dan pendidikan dan juga sosok ulama yang begitu peduli dengan keadaan politik dan sosial Aceh pada masa-masa kemerdekaan Indonesia tahun 1945. Abu Hasan Krueng Kale telah mendapat pendidikan agama dari sejak kecil dari kedua orang tuanya, pendidikan dasar tentang keimanan dan ketauhidan yang diperolehnya dari ibunya sendiri yaitu Nya'Ti Hafsah Krueng binti Teungku Ismail. Sedangkan ilmu agama lainnya seperti Ilmu Nahwu, Sharaf, Ilmu Fiqh, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadist dan lain-lain yang diperoleh dari ayahandanya.⁹

Abu Hasan Krueng Kale memiliki tanggung jawab besar dalam dunia pendidikan agama Islam terhadap rakyat Aceh. Oleh karena kedalaman ilmunya dan selalu aktif mengembangkan dengan mengajarkan kepada masyarakat luas, memperbaiki kehidupan masyarakat dari akhlak dan perbuatan yang tidak sesuai dengan norma dan hukum Islam hanya semata-mata mencari keridhaan Allah SWT.

Di tengah arus globalisasi dan modernisasi yang melanda Aceh, terlihat adanya pergeseran nilai-nilai keagamaan di kalangan generasi muda. Beberapa fenomena sosial seperti menurunnya minat terhadap pendidikan dayah, kurangnya

⁸ M. Zainal Abidin, "Tasawuf dan Peran Ulama Sufi dalam Sejarah Aceh", *Jurnal Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, Vol. 21, No. 1, 2019, hlm. 89–105

⁹ Tgk. H. M. Yusuf A. Wahab, *Ulama Pejuang: Kiprah dan Perjuangan Tgk. H. Abu Hasan Krueng Kalee dalam Sejarah Aceh*, Banda Aceh: Dinas Syariat Islam Aceh, 2014

penghormatan terhadap ulama, serta krisis keteladanan dalam kehidupan sehari-hari menjadi tantangan tersendiri bagi masyarakat Aceh yang dikenal religius.

Namun demikian, masih ada figur-figur ulama lokal yang berhasil menjaga nilai-nilai Islam dalam masyarakat melalui pendekatan pendidikan dan keteladanan. Salah satu tokoh tersebut adalah Abu Hasan Krueng Kale, seorang ulama kharismatik asal Aceh Besar yang dikenal luas karena kontribusinya dalam mendidik santri dan membangun karakter keislaman masyarakat melalui Dayah Krueng Kale.

Sayangnya, walaupun peran beliau begitu besar dalam bidang keagamaan dan pendidikan, informasi tentang kehidupan dan perjuangannya masih sangat minim terdokumentasi dalam kajian akademik. Hal ini berbanding terbalik dengan ketokohan beliau yang masih dikenang dan dihormati oleh masyarakat sekitar. Jika tidak segera diteliti dan ditulis, khazanah keteladanan dari sosok Abu Hasan dikhawatirkan akan memudar seiring berjalannya waktu.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang Biografi Abu Hasan Krueng Kalee karena kontribusinya terhadap pendidikan di Aceh menjadi suatu hal yang patut diketahui oleh semua kalangan masyarakat Aceh, tidak hanya dalam bidang pendidikan saja, Abu Hasan Krueng Kalee juga memiliki peran penting dalam perpolitikan Aceh. Maka dari itu penulis tertarik dan mencoba mengangkat judul “Biografi Abu Hasan Krueng Kalee: Ulama Kharismatik Aceh” dikarenakan sosoknya belum banyak ditulis secara mendalam, dan dalam penelitian ini merupakan bagian dari pelestarian sejarah ulama lokal, khususnya dari Aceh Besar, agar tidak hilang ditelan zaman dan penulisan biografi ini bertujuan

untuk menggali dan mengangkat keteladanan beliau dalam kehidupan sosial, pendidikan, dan keagamaan oleh karena itu peneliti mengangkat judul ini Sebagai judul skripsi

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahannya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana biografi Abu Hasan Krueng Kalee?
2. Bagaimana bidang pendidikan dan politik Abu Hasan Krueng Kalee?
3. Apa saja karya-karya Abu Hasan Krueng Kalee beserta murid-muridnya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari rumusan masalah ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui biografi Abu Hasan Krueng Kalee.
2. Untuk mengetahui bidang pendidikan dan politik Abu Hasan Krueng Kalee.
3. Untuk mengetahui karya-karya Abu Hasan Krueng Kalee beserta murid-muridnya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis yaitu :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan khazanah keilmuan dalam bidang sejarah dan pemikiran Islam, khususnya dalam kajian tokoh ulama lokal di Aceh. Biografi Abu Hasan Krueng Kale dapat menjadi bahan referensi akademik dalam studi sejarah pendidikan Islam, sejarah ulama Aceh, serta kontribusi ulama dalam membentuk karakter masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya literatur ilmiah yang membahas peran ulama dalam masyarakat tradisional dan modern.

2. Manfaat praktis yaitu :

a. Bagi Mahasiswa dan Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa atau peneliti lain yang tertarik meneliti tokoh-tokoh ulama lokal, pendidikan dayah, maupun sejarah perkembangan Islam di Aceh.

b. Bagi Masyarakat dan Santri

Masyarakat dan santri dapat mengambil keteladanan dari sosok Abu Hasan dalam hal akhlak, kepemimpinan, dan dedikasi terhadap pendidikan Islam. Ini dapat membangun kembali kesadaran akan pentingnya peran ulama dalam kehidupan sosial keagamaan.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Dayah, madrasah, maupun lembaga pendidikan lainnya dapat menjadikan biografi ini sebagai materi atau sumber nilai-nilai pendidikan karakter yang Islami dan kontekstual dengan budaya lokal Aceh.

3. Manfaat khusus

Manfaat khusus dari penelitian ini adalah menambah wawasan bagi peneliti dan menambah ilmu bagi peneliti tentang permasalahan yang diteliti.

c. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari salah pengertian dan pemahaman terhadap pembaca, maka penulis perlu menjelaskan beberapa penjelasan istilah yang terdapat didalam penelitian ini. Istilah-istilah tersebut adalah :

1. Biografi adalah catatan atau goresan tentang kehidupan, biasanya menyangkut kehidupan seorang tokoh.¹⁰
2. Abu Hasan Krueng Kale adalah seorang ulama besar ahlu sunnah wal jamaah kelahiran aceh, ia dilahirkan dari seorang ulama besar yang memimpin dayah krueng kalee aceh besar pada tanggal 18 april 1883 bertepatan dengan 15 rajab 1203 H.¹¹
3. Kharismatik adalah kepemimpinan yang mempunyai pengaruh besar sehingga dapat menggerakkan orang lain yang dipimpin menjadi pengikut yang sangat kuat.¹²

¹⁰ Kuntowijyo. *Metodologi sejarah*. Yogyakarta : Ombak, 2003. Hlm, 203.

¹¹ M. Iqbal, *Biografi Ulama Kharismatik Aceh: Abu Hasan Krueng Kale*, Banda Aceh: Penerbit Dayah Tanoh Abec, 2019, hlm. 12–14

¹² Romzi Al Amiri Mannan, *Fiqh perempuan*, Yogyakarta : Pustaka Ilmu, hlm. 30

4. Aceh adalah sebuah provinsi yang terletak di ujung utara pulau sumatra dan merupakan provinsi paling barat di Indonesia.¹³

d. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini bukan satu-satunya yang menaruh perhatian terhadap Biografi Abu Hasan Krueng kale yang merupakan ulama kharismatik Aceh dengan segudang kontribusi yang diberikan kepada masyarakat Aceh. Ada beberapa buku yang menjelaskan tentang hal tersebut. Namun, dalam beberapa buku tersebut hanya berisi penjelasan secara umum tentang Abu Hasan Krung Kalee. Di antara beberapa buku yang menulis tentang Abu Hasan Krueng Kale yaitu :

Dalam buku *Teugku Haji Muhammad Hasan Krueng Kalee*, karangan Mutiara Fahmi Razali dkk, dijelaskan bahwa bagaimana peran yang dilakukan oleh Abu Hasan Krueng Kale dalam mendidik masyarakat dalam ajaran agama, dan memberantas khurafat dan bid'ah yang merupakan sisa-sisa warisan budaya dan ajaran Hindu yang pernah berkembang di Aceh sebelum datangnya Islam.

Buku yang berjudul *Tgk.H. Hasan Krueng Kalee* yang di tulis oleh Rusdi Sufi. Buku ini menjelaskan tentang pembaharuan-pembaharuan dalam agama Islam yang berlandaskan kepada Al-qur'an dan Hadits, usaha-usaha pembaharuannya adalah

¹³ Bappeda Provinsi Aceh, *Profil Provinsi Aceh* (Banda Aceh: Bappeda Aceh, 2019), hlm. 3

merubah pola pikir masyarakat yang menganut faham-faham animisme yang menjurus kepada syirik menjadi faham atau aqidah yang islami.¹⁴

Dari penjelasan buku-buku di atas memang menjelaskan mengenai Abu Hasan Krueng Kalee namun penjelasan itu berbeda dengan apa yang akan penulis kaji. Penulis lebih menekankan kepada biografi Abu Hasan Krueng Kalee selaku ulama kharismatik Aceh serta apa saja kontribusi yang telah diberikan kepada masyarakat Aceh baik itu dalam bidang agama, pendidikan dan politik.

e. Metode Penelitian

Untuk membahas suatu permasalahan dalam penelitian ini dibutuhkan suatu metode. Metode merupakan suatu alat untuk mencapainya suatu tujuan penelitian, agar tercapainya penelitian tersebut. Metode yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode historis/metode sejarah yaitu penyelidikan yang mengaplikasikan pemecahan ilmiah terhadap perspektif historis suatu masalah.¹⁵ Adapun langkah-langkah metode sejarah yaitu:

1. Heuristik (pengumpulan data)

Heuristik adalah proses pengumpulan data atau sumber yang berupa dokumen-dokumen tertulis dan masa lampau yaitu sumber yang berhubungan langsung dengan sejarah ulama Aceh. Dalam proses

¹⁴ Rusdi Sufi, *Tgk. H. Hasan Krueng Kalee*, hlm. 45

¹⁵ Winarno Suracmad, *Dasar-Dasar dan Tehnik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, (CV. Tarsito: Bandung, 1970), hlm. 79

pengumpulan data penulis mencari dan mengumpulkan sumber tentang sejarah Abu Hasan Krueng Kalee, yaitu dengan cara membaca buku, artikel, jurnal dan internet. Penulis juga mengunjungi Dayah Darul Ihsan di Gampong Siem, perpustakaan wilayah Banda Aceh, Perpustakaan Balai Pelestarian Nilai Budaya Banda Aceh, (BPNB), Perpustakaan Majelis Adat Aceh (MAA), Perpustakaan mini Fakultas Adab dan Humaniora, kemudian peneliti juga mendapatkan sumber dari dosen pembimbing Bapak Aslam Nur.

Setelah mendapatkan sumber dari beberapa buku seperti *Teungki Haji Muhammad Hasan Krueng Kalee (1886-1973) Ulama Besar dan Guru Umat* karya Muhammad Faisal Sanusi dkk, buku *Biografi Nama-nama Ulama Aceh Abad XX jilid I cetakan II* karya Sabri A dkk, buku *Teungku H. Muhammad Krueng Kalee* karya Sri Waryanti dan buku *Tgk. H. Hasan Krueng Kalee Profil Seorang Ulama Aceh* karya Drs Rusdi Sufi dkk maka penulis menelaah lebih lanjut tingkat keabsahan dalam buku tersebut mengenai “*Biografi Abu Hasan Krueng Kale: Ulama Kharismatik Aceh*”.

2. Kritik sumber (Verifikasi)

Setelah melakukan pengumpulan data, penulis menjajaki tahap selanjutnya, yaitu kritik sumber. Kritik sumber merupakan proses melakukan pengujian terhadap otentisitas dan kredibilitas. Sumber-sumber yang berkaitan didapatkan berupa sumber primer yaitu karyanya sendiri dan sumber sekunder berupa buku-buku yang sudah dipublikasikan.

Dalam kajian ini penulis lebih fokus pada kritik intern yaitu menilai pada kebenaran informasi yang ada dalam dokumen. Sumber-sumber yang diperoleh diuji dan dianalisis lebih mendalam sehingga sumber dapat dipastikan ke otentisitasnya. Sumber kritik intern yaitu untuk mengetahui kredibilitas dan kebenaran isi sumber tersebut.¹⁶

3. Interpretasi (penafsiran)

Interpretasi atau penafsiran sejarah sering disebut dengan analisis sejarah. Analisis itu berarti menguraikan. Jadi, pada tahapan ini penulis menganalisis tentang sumber-sumber yang telah terkumpul agar melahirkan sejumlah fakta yang relevan dan mendekati objektivitas.

4. Historiografi

Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan dan pelaporan hasil penelitian sejarah yang dilakukan untuk membuktikan fakta-fakta yang sudah ada menjadi sebuah penulisan sejarah. Dalam hal ini penulis akan mengaitkan antara satu suatu peristiwa sejarah yang terdapat dalam satu buku dengan buku lainnya yang pada akhirnya akan menghasilkan kesimpulan yang berkaitan dengan permasalahan di atas.

¹⁶ Yulia, *Peran Teungku Abdullah Ujong Rimba Sebagai Syuko Hoin (Mahkamah Syari'ah) Masa Pendudukan Jepang, Skripsi*, hlm. 8-9

f. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disusun secara berurutan yang terdiri atas empat bab, isi dari masing-masing bab adalah sebagai berikut :

Bab satu, merupakan bab pendahuluan yang berisikan kerangka-kerangka penulisan, diantaranya latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, penjelasan istilah, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan beserta pembahasannya.

Bab dua, membahas tentang situasi pendidikan dan politik di Aceh pada abad ke-20

Bab tiga adalah bab utama, di mana di dalam bab terdapat hasil penelitian dan pembahasan. Di dalamnya diuraikan tentang biografi Abu Hasan Krueng Kale, bidang pendidikan yang telah ditempuh oleh Abu Hasan Krueng Kale, bidang politik Abu Hasan Krueng Kalee, dan Karya-karya juga murid-murid Abu Hasan Krueng Kalee.

Bab empat merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan bab serta saran yang dianggap perlu bagi pihak-pihak yang berkepentingan.